

## **BAB IV**

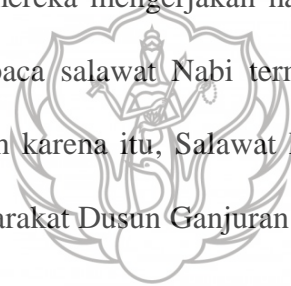
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan diselenggarakan Salawat Maulud oleh masyarakat Dusun Ganjuran erat kaitannya dengan agama dan kepercayaan yang mereka peluk. Salawatan Maulud merupakan kegiatan berselawat kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Kegiatan salawatan Maulud pada dasarnya lebih menitikberatkan pada makna ibadah kepada Allah SWT serta pengharapan berkah keselamatan untuk masyarakat Dusun Ganjuran. Bentuk penyajian Salawat Maulud yang memakan waktu cukup lama merupakan cara yang digunakan masyarakat Dusun Ganjuran agar lebih menikmati, menghayati dalam berdoa, dan lebih intens berkomunikasi kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, diselenggarakannya Salawat Maulud pada pagi hingga sore hari agar seluruh masyarakat Dusun Ganjuran khususnya kaum pria baik dari anak-anak hingga lansia dapat turut serta dalam kegiatan salawatan Maulud.

Salawat Maulud merupakan suatu kesenian yang dilakukan oleh masyarakat dan dinikmati pula oleh masyarakatnya sendiri. Kesenian ini sebenarnya bukanlah sebuah seni pertunjukan, artinya tidak ditonton oleh umum. Kalaupun ada yang datang kedudukannya sebagai pendengar, sedangkan kaum wanita lebih memilih mendengarkan dan menikmati Salawat Maulud dari rumah masing-masing.

Salawat Maulud juga menjadi sebuah representasi dari hadirnya sosok Nabi Muhammad SAW yang mereka yakini hadir dan duduk di atas payung ketika bagian *srakal* sedang dilantunkan. Sikap berdiri ketika bagian *srakal* dinyanyikan merupakan suatu bentuk ungkapan penyambutan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW, sedang bantal yang digunakan oleh *dalang* sebagai alas kitab salawat merupakan suatu bentuk penghormatan akan kitab tersebut yang berisi tentang puji-pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan dilaksanakannya secara rutin tradisi ini masyarakat berharap mendapatkan keberkatan dari Allah SWT. Keadaannya tetap lestari disebabkan oleh motivasi setiap anggota masyarakatnya di mana mereka mengerjakan hal semacam itu dengan dilandasi niat untuk ibadah (membaca salawat Nabi termasuk salah satu bentuk ibadah dalam agama Islam). Oleh karena itu, Salawat Maulud selalu dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat Dusun Ganjuran.



## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini pada dasarnya masih sangat terbatas dalam batasan permasalahan yang hanya meliputi satu kelompok saja, sehingga kesimpulan-kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara. Selain itu, masih mempunyai banyak kekurangan dari berbagai macam aspek. Diharapkan ada keberlanjutan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Sudut pandang yang berbeda bisa menjadikan pelengkap data dalam penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tercetak

- Banoë, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV Baru.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kayam, Umar. Heddy Shri Ahimsa Putra, Soepomo Prodjosodarmo, Soeprapto Budi Santoso, Sunyoto Usman, Suharyoso, dan Soetaryo. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kuntowijoyo, Naniek Kasniyah, dan Humam Abubakar. 1987. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Muntohar, Ahmad. 2011. *Maulid Nabi Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomuskologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Negoro, Suryo S. 2017. *Upacara Tradisional Jawa*. Jakarta: SKM Buana Minggu.
- Nettl. Bruno. 1964. *Theory and Methods in Etnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited.
- O'Dea, Thomas F. 1995. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Terj. Yasogama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha KarawitanJawi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Tim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putriarum Nofritasari, Devi. 2012. "Analisis Musikologis Lagu-lagu bagian Srokal dalam Tradisi Pembacaan Simthuddurar di Baitul Arham Dusun

- Mlangi Sleman”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Progam Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sastrowiryono. 1981. *Rambangan Langen Mandra Wanara*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Siswanto. 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen P&K.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sunaryadi. 2000. *Lengger Tradisi & Transformasi*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- “*Wedaparikrama*”. 1971. Terj. G. Pudja. Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Weda.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa: Awal-Mula Makna Masa depannya*. Jakarta: PT Unipress.

## **B. Sumber Internet**

- Riwayat Singkat Perayaan Sekaten, <https://www.gudeg.net/direktori/345/riwayat-singkat-perayaan-sekaten.html>. Diakses tanggal 16 Oktober 2017.
- Tugu Tani, <https://goo.gl/images/F1w0xw>. Diakses tanggal 6 Desember 2017.
- TVTemanggung, <https://www.facebook.com/Temanggungtv/videos/767767310077215/>. Diakses tanggal 19 November 2017.

## NARA SUMBER

Kasnoto, 70 tahun, anggota Salawat Maulud, petani, Dusun Ganjuran, Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Sugino Adi Suwondo, 55 tahun, masyarakat Dusun Ganjuran, petani, Dusun Ganjuran, Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Sukamto, 73 tahun, ketua Salawat Maulud, petani, Dusun Ganjuran, Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Sukardi, 70 tahun, anggota Salawat Maulud, petani, Dusun Ganjuran, Parakan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.



## GLOSARIUM

<i>ajeg</i>	: Tetap.
Al-Barzanji	: Salah satu nama karya prosa maulud paling populer dan banyak digunakan dalam seni pertunjukan bernafaskan Islam di Indonesia.
<i>ariyaya</i>	: Singkatan dari hari dan raya.
<i>babad alas</i>	: Menebang hutan untuk membuat/membuka lahan baru.
<i>babad kerajaan</i>	: Cerita tentang kerajaan pada jaman dahulu.
<i>bawa</i>	: Vokal dilagukan dengan irama bebas, bebas dalam arti terbatas yaitu.
<i>beras kaporata</i>	: Beras yang diaduk dengan parutan kunyit.
<i>bregada</i>	: Prajurit Keraton.
<i>buka</i>	: Sebutan untuk memulai pembawaan suatu gending, dalam hal ini dilakukan dengan vokal.
<i>celuk</i>	: Nama lagu vokal semacam lagu bawa tetapi berukuran pendek digunakan untuk mengganti buka gending.
<i>cigarrete</i>	: Kertas khusus untuk membuat rokok/ <i>lintingan</i> .
<i>dalang</i>	: Orang yang memainkan wayang kulit.
<i>dalang Salawat Maulud</i>	: Pemimpin Salawat Maulud
<i>duwit sadak sawe</i>	: Sebutan uang yang ada pada sesaji.
<i>gandrung</i>	: Mengajak menari.
<i>gembyangan</i>	: Istilah Jawa dalam menyebut satu oktaf.
<i>ingkung</i>	: Ayam utuh yang di masak dengan cara direbus.
<i>juadah pasar</i>	: Sesaji yang berisi jajanan pasar.
<i>kalimat padhang</i>	: Kalimat tanya.
<i>kalimat ulihan</i>	: Kalimat jawab.
<i>keblekan</i>	: salah satu rangkaian acara dalam mitoni.
<i>kembang abang putih</i>	: Bunga mawar merah, mawar putih.
<i>kembang setaman</i>	: Terdiri dari bunga mawar, melati, kenanga, dan kantil.
<i>kemenyan</i>	: Getah kering, yang dihasilkan dengan menoreh batang pohon kemenyan.
<i>keplok</i>	: Tepuk tangan dengan saling berganti.
<i>kepuangan</i>	: Selamatan yang dilakukan oleh peseorangan dengan mengundang warga sekitar.
<i>kliwon</i>	: Salah satu nama dalam hari/pasaran Jawa.
<i>lakon</i>	: Peristiwa atau karangan.
<i>laras</i>	: Nada yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya.
<i>laras pelog</i>	: Sistem urutan nada yang terdiri dari lima atau tujuh nada dalam satu <i>gembyangan</i> dengan menggunakan pola jarak nada yang tidak sama rata.
<i>laras slendro</i>	: Sistem urutan nada yang terdiri dari lima nada

	dalam satu <i>gembyangan</i> dengan pola jarak nada yang hampir sama rata.
<i>ledhek</i>	: Penari wanita.
<i>lengger</i>	: Jenis tari tradisional.
<i>lintingan</i>	: Rokok tradisional.
Maulud	: Hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.
<i>mbako</i>	: Tembakau yang sudah dirajang halus.
<i>metogan</i>	: Selamatan yang dilakukan berkelompok dengan masing-masing orang membawa sarananya sendiri.
<i>mitoni</i>	: Syukuran kehamilan.
<i>miwit</i>	: Upacara adat untuk memulai panen ( <i>miwit</i> = memulai).
<i>nahas</i>	: Tradisi memperingati hari kematian.
<i>nasi kenong</i>	: Nasi yang di buat seperti gundukan diatas wadah/piring.
<i>nglagu</i>	: Pola permainan kendang yang disesuaikan dengan lagu.
<i>ngrawi</i>	: Membaca ayat dalam kitab.
<i>pamurba irama</i>	: Pemimpin irama.
<i>payung gropak</i>	: Payung tradisional yang terbuat dari kayu.
<i>penabuh</i>	: Pemain musik/gamelan.
<i>pinatut</i>	: Pola permainan kendang yang disesuaikan dengan lagu.
<i>punden</i>	: Seseorang yang dihormati sekali.
Salawat	: Jamak dari salat, doa untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.
Salawatan	: Pembacaan selawat oleh sekumpulan orang secara bersama-sama serta bersambut-sambutan, biasanya diiringi pukulan rebana dan beberapa alat musik setempat.
<i>sauran</i>	: Jawaban/tanggapan.
<i>Sekaten</i>	: Upacara tradisi Maulud di Yogyakarta.
<i>Sendhang Kamulyan</i>	: Sendang Kemuliaan.
<i>senggakan</i>	: Vokal, untuk memberi bumbu atau mengisi ruang pada lagu yang sela (kosong), dengan cakapan tambahan diluar cakapan yang baku.
<i>sajen</i>	: Sesaji.
<i>seseg</i>	: Irama cepat.
<i>sralak</i>	: Bagian inti pada salawat.
<i>tali maulud</i>	: Benang yang dipakai sebagai gelang setelah Salawat Maulud dilaksanakan dengan maksud tolak bala.
<i>tamban</i>	: Irama pelan.
<i>tampah</i>	: Nampan tradisional dari anyaman bambu.
<i>tebokan</i>	: Selaput kulit pada instrumen membranofon.
<i>tembang</i>	: Lagu, atau nyanyian.
<i>tingkeban</i>	: Tradisi memasuki bulan ketujuh orang hamil.
<i>uncet</i>	: Sebutan untuk nasi putih/gurih yang digunakan dalam kelengkapan prasarana tradisi.
<i>uyon-uyon</i>	: Klenengan, penyajian gending tanpa dikaitkan dengan pagelaran seni yang lain.
<i>weton</i>	: Hari lahir.

*wiyaga* : Pemain gamelan.

### DAFTAR LAMPIRAN



Wawancara dengan Sukamto dirumahnya.  
(Foto: Denny Wijaya, 15 Oktober 2017)



Wawancara dengan Kasnoto dan Sukardi dirumahnya.  
(Foto: Denny Wijaya, 19 November 2017)





*Dalang Salawat Maulud, Sukanto dan Ahmadi.*  
(Foto: Fajar Kurniawan, 1 Desember 2017)



*Pemain Grup Panji Raras.*  
(Foto: Jawavi Vega, 1 Desember 2017)



Persiapan sesaji pada bagian *srakal*.  
(Foto: Jawavi Vega, 1 Desember 2017)



Anak-anak yang berebut *juadah pasar* setelah selesai *srakal*.  
(Foto: Jawavi Vega, 1 Desember 2017)



Tari Rampak oleh siswi SD dan Tk dari Dusun Ganjuran.  
(Foto: Jawavi Vega, 2 Desember 2017)



Suasana pementasan poco-poco dan antusias penonton.  
(Foto: Jawavi Vega, 2 Desember 2017)